

ARAHAN PENATAAN KAMPUNG TRADISIONAL WISATA BATIK SENDANG DUWUR LAMONGAN

Yayuk Sri Rahayu (yayuksrirahayu@unisda.ac.id)¹

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan¹

ABSTRAK

Kampung Wisata Sendang Duwur Batik adalah kota yang tumbuh di antara desa-desa di Jawa. Pariwisata Batik Sendang Duwur adalah kota tradisional yang menyimpan warisan budaya fisik dan non-fisik. Potensi budaya dan kearifan lokal untuk bidang pariwisata budaya masih tinggi, bahkan dapat menjadi kecenderungan pariwisata di masa depan dan budaya belum dikelola dan dikelola secara optimal. Ini dapat dilihat di desa-desa wisata yang hampir kehilangan karakter asli mereka. Oleh karena itu, perlu untuk memulai pola pengembangan wisata yang membuat budaya objek wisata di Kampung Batik Sendang Duwur. Pengembangan kota wisata ini sejalan dengan misi kota Lamongan sebagai kota budaya dan wisata yang ditandai dengan aksentuasi Jawa dan melestarikan aset budaya, baik yang berwujud dan tidak berwujud. Konsep pengorganisasian daerah Kauman Batik Wisata Kampung untuk mengkonversi daerah tersebut (terlihat) dan harus dapat melayani pengguna dan, dengan nyaman, untuk mengunjungi (layak huni dan berjalan). Alamat pembuangan Desa Wisata Sendang Duwur Batik dilakukan melalui penguatan tempat-tempat wisata dan pengaturan tempat wisata. Alamat konfigurasi ini harus dapat memanfaatkan warisan budaya sebagai objek wisata sambil melakukan perlindungan terhadap warisan budaya. Perencanaan area yang tepat akan menjadi objek wisata dan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan kualitas budaya di wilayah tersebut.

Kata kunci: Kampung Wisata, Budaya dan Religi, Visitable

ABSTRACT

Kampung Wisata Sendang Duwur Batik is a city that grows among villages in Java. Batik Tourism Sendang Duwur is a traditional city that holds both physical and non-physical cultural heritage. The potential of culture and local wisdom for the field of cultural tourism is still high, it can even become a trend for tourism in the future and culture has not been managed and managed optimally. This can be seen in tourist villages that have almost lost their original character. Therefore, it is necessary to start a pattern of tourism development that makes the culture of tourist attractions in Kampung Batik Sendang Duwur. The development of this tourist city is in line with the mission of the city of Lamongan as a cultural and tourist city characterized by Javanese accentuation and preserving cultural assets, both tangible and intangible. The concept of organizing the Kauman Batik Wisata Kampung area to convert the area (visible) and must be able to serve users and, comfortably, to visit (livable and walking). The disposal address of Sendang Duwur Batik Tourism Village is carried out through strengthening tourist attractions and arranging tourist attractions. The address of this configuration should be able to utilize cultural heritage as a tourist attraction while protecting cultural heritage. Proper area planning will become a tourist attraction and will improve the quality of life of the local people and the quality of culture in the region.

Keywords: Tourism Village, Culture and Religion, Visitable

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kota ini adalah pelatihan fisik yang dapat dikenali melalui bentuk ruang dan kualitas nilai di suatu tempat. Pemahaman tentang nilai suatu tempat adalah melalui kekhasan dan karakteristik tempatnya. Arti kota akan memberikan identitas bagi kota, sementara identitas kota akan masuk akal sebagai citra pelatihan di suatu tempat.

Kabupaten Lamongan adalah salah satu jajaran kabupaten di Jawa Timur yang memiliki seni tradisi populer dalam bentuk membuat seni kerajinan batik.

Sendang Duwur Village adalah salah satu kota yang rakyatnya masih berusaha melestarikan, meningkatkan, dan mengembangkan batik. Sebagian besar keterampilan batik diperoleh selama beberapa generasi, dan menerima bimbingan dari Kantor Industri Kabupaten Lamonga.

Program untuk mengembangkan kota Lamongan sebagai kota wisata yang membutuhkan turis, baik dari dalam maupun di luar negeri, harus direncanakan. Salah satu potensi yang dimiliki oleh kota Lamongan, adalah identitas budaya yang telah menjadi pilar. Destinasi perjalanan harus dikembangkan secara lokal berdasarkan dasar budaya, sehingga diharapkan menjadi potensi yang mungkin "dijual" kepada wisatawan.

Menurut pemerintah, benda-benda tempat wisata yang tertarik oleh wisatawan asing lebih fokus pada hasil budaya suatu bangsa. Oleh karena itu, di industri pariwisata kemudian, hasil budaya bangsa adalah "produk" utama untuk menarik wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia.

Pengembangan pariwisata budaya adalah waktu untuk dikembangkan sebagai pergerakan kesadaran bagi para pemangku kepentingan pariwisata. Untuk alasan ini, mereka harus kembali ke basis awal, bahwa pengembangan pariwisata tidak boleh melupakan akar budaya masyarakat setempat. Pariwisata Surakarta hidup dan berkembang dengan budaya lokal.

Menurut investigasi citra pariwisata Indonesia pada tahun 2003, budaya adalah unsur wisata yang lebih tertarik pada wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Budaya mendapat skor 42,33 turis asing dalam kategori 'sangat menarik' dan berada di atas elemen lain, seperti keindahan alam dan warisan sejarah, dengan skor 39,42 dan 30,86 masing-masing. Ini menunjukkan bahwa atraksi budaya adalah wisatawan pariwisata yang paling disukai di Indonesia.

Wisata Kampung adalah bentuk pariwisata yang terletak pada objek dan atraksi dalam cara hidup orang dengan karakter dan spesialisasi khusus di masyarakat setempat, termasuk budayanya, yang memiliki kesempatan untuk digunakan sebagai produk bagi pengunjung / wisatawan, dan Semua yang diproduksi oleh kegiatan di desa dapat dinikmati langsung oleh masyarakat setempat. Saya mendukung peran aktif partisipasi masyarakat menentukan sangat kontinuitas di tujuan Desa Wisata (InseKeet, 1993)

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kaki pada tahun 1961 di Amerika Utara, diperoleh melalui kesimpulan bahwa lebih dari 50% wisatawan asing yang mengunjungi Asia dan motivasi Pasifik pariwisata mereka untuk melihat dan melihat kebiasaan mereka , cara hidup, warisan sejarah, bangunan kuno yang bernilai tinggi.

Ini tidak dapat dipisahkan dari kekhasan dan daya tarik Sendang Duwur Batik yang ada didukung oleh dokumentasi historis dengan daya tarik proses batik sebagai bagian dari potensi desa Sendang Duwur, yang merupakan desa wisata Batik.

Selain itu, di RTRW kota Lamongan juga menyebutkan bahwa distrik Paciran dalam rencana akan digunakan tergantung pada layanan seperti industri budaya, komersial dan layanan, olahraga dan kreatif. Area alokasi pariwisata di sini mencakup pariwisata dari cadangan budaya dan nilai-nilai tradisional, pariwisata sejarah, toko, dan pariwisata kuliner dan transportasi pariwisata.

Desa Sendang Duwur telah ditunjuk sebagai kota wisata. Ini adalah daerah pedesaan dengan karakteristik khusus yang masih melekat pada kearifan lokal, yaitu, populasinya masih memiliki tradisi dan budaya adat. Masyarakat memiliki pengalaman dalam kerajinan batik, perhiasan emas dan perak, yang merupakan pekerjaan rutin dari zaman kuno, sehingga mengisap wisatawan dalam pembelian dan melihat proses pembuatan secara langsung. Desa Sendangduwur juga ditunjuk sebagai kota wisata sejak 2012, terutama desa komersial, berbelanja untuk kerajinan warga, mulai dari batik, bordir, hingga emas dan perak. Di desa ada 450 pengrajin batik, 26 termasuk pengusaha. Selain itu, 120 pengrajin emas dan perak dan 65 pengrajin bordir. Sebanyak 1.502 dari 1.739 penduduk adalah pengrajin. Anda juga dapat belajar batik di sana, nanti, hasil batik dapat dibawa pulang.

Hingga saat ini, pengembangan desa-desa pariwisata tetap sebagian, tren visa sejauh ini keberadaan desa-desa wisata yang memiliki potensi kearifan lokal belum dikelola dan dikelola secara optimal. Ini dapat dilihat di beberapa kota wisata yang kehilangan karakter asli mereka. Warisan budaya adalah akun leluhur yang mudah disiapkan jika tidak terpelihara dengan serius. Merencanakan area yang mampu menggunakan warisan budaya sebagai objek wisata yang juga melindungi warisan budaya, serta masyarakat setempat yang hidup dengannya, dan diperlukan.

Desa Wisata Sendang Duwur Batik adalah kota tradisional yang menyimpan warisan budaya fisik dan non-fisik. Potensi budaya dan kearifan lokal di bidang pariwisata budaya tetap menjadi kecenderungan potensi pariwisata di masa depan. Oleh karena itu, perlu untuk memulai pola pengembangan dan penataan pariwisata berdasarkan budaya lokal dan kebijaksanaan sebagai objek wisata.

Tujuan dari Kitab Suci ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi pariwisata budaya dan masalah dengan kota wisata Sendang Duwur. Selain memindahkan semua potensi ekonomi kreatif komunitas Kauman sebagai peningkatan kenaikan pariwisata dan pengembangan pariwisata menggunakan dengan cara yang berkelanjutan ketika menggunakan budaya lokal sehingga dapat menjadi korek api untuk membuat desa wisata Batik Kauman sebagai Kawasan wisata yang hidup, banyak pengunjung. Dan itu bisa menjadi salah satu yang mungkin atau aset Citra Culture of Surakarta City sebagai kota budaya Wisata yang mempertahankan nilai-nilai sejarah dan budaya.

Manfaat menulis untuk mendukung upaya pelestarian historis dan budaya, terutama di daerah tradisional desa ini berkontribusi untuk pengembangan forum batik Kampung dalam pengembangan dan pelestarian batik Kampung untuk tetap berkelanjutan baik dalam hal kreatif ekonomi dan kehidupan sosial budaya. Kemudian dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Studi awal akan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada terhadap setting fisik dan aktivitas di Kampung Wisata Batik Kauman. Kajian terhadap potensi Kampung Kauman dalam kaitannya upaya pelestarian dan sustainability sebagai Kampung Wisata Batik. Hal yang diteliti meliputi :

1. Kondisi fisik kawasan, meliputi tata bangunan dan tata lingkungan.
2. Kondisi aktivitas masyarakat, meliputi kondisi ekonomi, sosial dan budaya.

Kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan metode kualitatif, bersifat deskriptif, eksploratif dan preskriptif. Yaitu untuk menggambarkan keadaan objek atau persoalannya. Dalam hal ini, objek yang diamati adalah fisik dan non fisik kawasan. Hasil analisis tersebut dapat memberikan arahan bagi arahan pengembangan Kampung Wisata Batik Sendang Duwur.

Wilayah yang diamati adalah keseluruhan spasial Kampung Wisata Batik Sendang Duwur yang berupa solid dan void kawasan.

Untuk kajian terhadap sistem aktivitas kawasan baik itu di dalam dan di luar ruang. Untuk pengamatan aktivitas dilakukan secara global dalam periode waktu tertentu. Sistem aktivitas ini meliputi kegiatan masyarakat khususnya dalam bidang pariwisata, yang mencakup ekonomi, sosial dan budaya. Kajian terbagi atas beberapa tahapan, diantaranya adalah :

1. Tahap Persiapan
Di tahap ini, yang dilakukan adalah memantapkan kerangka kajian dan mempersiapkan kegiatan pengumpulan data.
2. Tahap Pengumpulan data
 - a. Survey Sekunder Tahap ini dilakukan kajian literatur untuk menghasilkan landasan teori sebagai bekal awal dalam melakukan observasi lapangan, fokus pada data tentang kondisi Fisik dan aktivitas di Kampung Wisata Batik Kauman
 - b. Survey Primer Melakukan observasi dan identifikasi masalah terhadap fisik kawasan meliputi semua hal elemen fisik kajian. Selanjutnya, observasi dan identifikasi terhadap sistem aktivitas yang terjadi di Kampung Wisata Batik Kauman serta sistem aktivitas yang terjadi dan hubungan antara aktivitas satu dengan yang lain dan hubungan antar aktivitas dengan elemen fisik kawasan.
3. Tahap Analisis Data
Data dari hasil observasi dan identifikasi yang berupa data fisik dan non fisik kawasan kemudian dilakukan analisis. Hasil analisis kemudian harus diselesaikan dalam arahan penataan Kampung Wisata
4. Tahap Generalisasi dan Penyimpulan Hasil Kajian
Pada tahapan ini dilakukan kajian antar tema dan kategori yang muncul dari tahap analisis, tahapan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang arahan yang tepat di Kampung Wisata Batik Sendang Duwur Lamongan.
5. Tahap Diseminasi
Pada tahap ini dilakukan diskusi dalam konteks Arahan penataan Kampung Wisata Batik Sendang Duwur dan membangun kajian lintas bidang keilmuan.

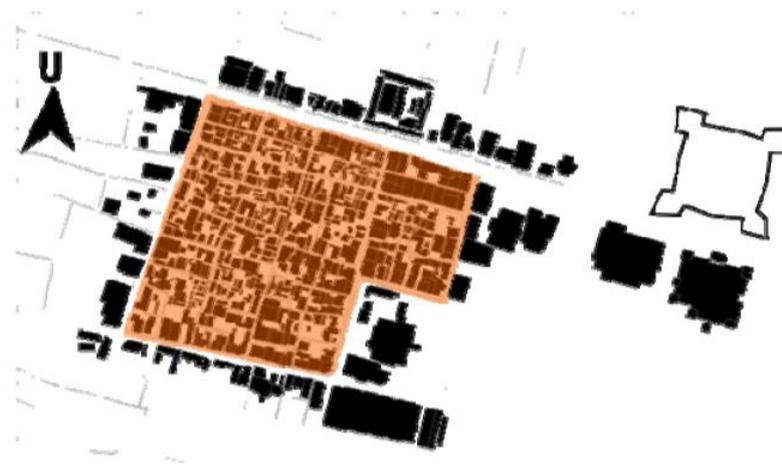
PEMBAHASAN

Kawasan Sendang Duwur adalah sebahagian daripada Sunan Sendang dan Sunan Drajat di Lamongan. Sunan Sendang adalah orang yang rajin yang membuat adorasi dan membantu jirannya. Dia telah mengembangkan pengetahuannya tentang Tauhid kepada

masyarakat sekitarnya. Apabila Sunan Sendang menyediakan pelajaran, cara yang digunakan tidak mencukupi. Sunan Sendang menemui Sunan Drajad untuk belajar mendalam untuk membangun dan mengajar ajaran Nabi Muhammad. Sunan Sendang diperintah oleh Sunan Drajad pergi ke sebuah bandar yang licin untuk masjid rondo rondo. Walau bagaimanapun, lelongan Rondo tidak menjual masjidnya. Akhirnya, Sunan Sendang menyempitkan dan merasakan Sunan Kalijaga dan dihantar kembali ke Rondo yang berlumpur. Ternyata impian itu adalah tanda dan, sebenarnya, Rondo Muddier mengubah fikirannya, memberikan Sunan Sendang satu keadaan, selagi masjidnya terpaksa berada di bawah dirinya dari Patanan ke bandar Sendang Duwur tanpa bantuan orang lain .

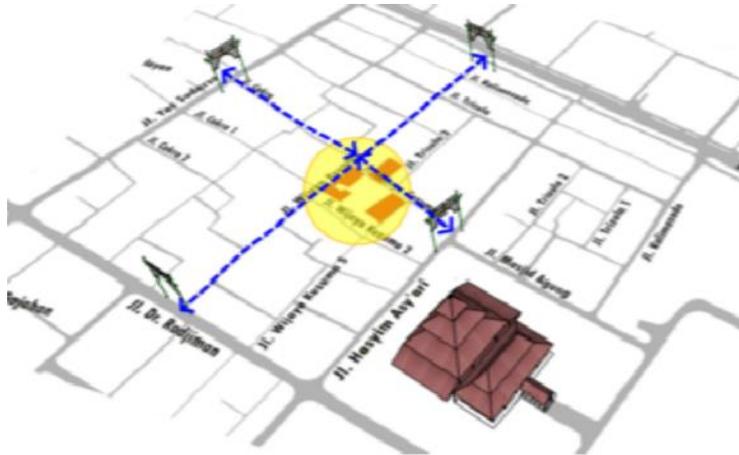
Keajaiban Sunan Sendang berjaya dari masjid dan diwujudkan di atas gunung Amintuno atau tepat di puncak gunung di Kampung Sendang Duwur. Masjid Patanan Rondo dinamakan sempena istilah Masjid Tiban. Untuk penubuhan masjid, akhirnya Rondo melengkung dan telah melihat Kampung Sentang Duwur. Pada masa subastion Rondo ke Kampung Sentang Duwur, dia mempunyai parit lucu dengan batik lucu. Sebab-sebab Batik yang digunakan adalah Sikung. Masyarakat tertarik dengan sebab-sebab Batik yang digunakan dalam pembungkusan. Keinginan seperti itu diketahui oleh Sunan Sendang dan, akhirnya, Sunan Sendang bertemu dengan Rondo Mudder dan memerintah Rondo yang memerintah untuk memberikan pengajaran kepada masyarakat sekitar dengan ajaran Islam yang diberikan oleh Raden Noer Rahmad.

Selepas Komuniti Sekang Duwur, pengetahuan bersama MBOK Rondo meluas kepada masyarakat yang ingin belajar, baik dari kawasan sekitar masjid dan daerah lain. Kampung Sendang Duwur terkenal dengan ketukangannya. Saya tahu Batik Duwur yang dibuat oleh manusia, jadi orang di luar kampung Sendang Duwur menyebut Batik dari segi "Batik Sendang Duwur". Untuk membangunkan Tencang Duwur Batik, maka para pengrajin Batik mengambil idea tentang alasan alam, seperti sebab tumbuhan dan motif haiwan. Di samping itu, beliau juga mengambil idea tentang sebab-sebab yang diambil dari makam Sunan Sendang (Raden Noer Rohmad) selepas mati.



Seiring berkembangnya waktu, dengan adanya Peninggalan-Peninggalan Tidak hanya berupa atraksi non fisik tetapi juga berupa peninggalan sejarah budaya masyarakat setempat berupa fisik kawasan. Dilihat secara fisik keberadaan Kampung Wisata Batik Sendang Duwur merupakan suatu kampung tradisional yang masih memperlihatkan kekentalan sejarah awalnya yang erat kaitannya dengan budaya Jawa Kuno. Bentuk bangunan di Sendang Duwur pada umumnya merupakan tradisional jawa yang tidak jauh berbeda dengan bangunan tradisional

terlihat pada pola kehidupan tradisi kekeluargaan dan kemasyarakatan yang masih kuat dan dibentuk oleh simpul ikatan tali keagamaan.



Perkembangan Sendang Duwur menjadi Kampung Wisata menuntut pemenuhan pelengkap fungsi pariwisata seperti bank, kantor pos, restoran, hotel, biro wisata dan lainnya. Posisi Kampung Wisata Batik Kauman yang berada di Utara Pesisir Kota Lamongan membuat kampung wisata ini dikelilingi oleh fungsi amenities yang cukup lengkap.

Kampung Wisata Batik Sendang Duwur merupakan kawasan yang mempertimbangkan pembentukan image kawasan. Untuk mendukung hal tersebut penyediaan street furniture kawasan yang baik secara fungsi dan detail desain dapat membantu terbentuknya hal tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan daya tarik dan kenyamanan bagi pengguna di Kampung Wisata Batik Kauman. Beberapa street furniture yang dapat dijumpai antara lain, tempat duduk, lampu jalan, papan nama, tempat sampah, papan pengumuman, peta kawasan dan gerbang kawasan yang didesain senada sehingga menciptakan image khusus atau ciri khas Kampung Wisata Batik Kauman.

Kawasan wisata dapat dikatakan berhasil apabila kawasan tersebut hidup dengan kegiatan wisata dan kelengkapan sarana pendukungnya, serta dapat membuat pengunjung atau wisatawan betah berlama lama dan memiliki keinginan untuk mengunjungi kembali kawasan wisata tersebut. Kampung Wisata Batik Sendang Duwur dikembangkan menjadi Wisata Budaya bagi Kota Lamongan. Sebagai tujuan wisata budaya, pembangunan image atau karakter menjadi penting. Karakteristik identitas lokal yang ditandai dengan keberadaan gaya arsitektur tertentu atau dengan menggunakan bahan lokal bangunan. Karakter khas inilah yang dapat dijadikan sebagai Atraksi wisata budaya.

Di daerah itu harus tersedia apa yang disebut “something to do” artinya di tempat tersebut selain memiliki atraksi yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang membuat pengunjung betah tinggal lebih lama. Di tempat tersebut harus ada yang disebut “something to buy”, yang berarti bahwa di tempat tersebut tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama oleh-oleh. Kauman sebagai Kampung Wisata Batik tidak lepas dari sejarah yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa aktivitas lokal yang masih dapat dijumpai hingga saat ini. Pengunjung perlu diperkenalkan mengenai sejarah Kauman, dari awal mula sebagai kampung Santri, hingga berubah menjadi Kampung Batik dengan setting fisik budaya sejarah yang berkaitan erat dengan Keraton Kasunanan. Masyarakat dengan aktivitas lokalnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan kegiatan pariwisata. Potensi yang

dimiliki, baik berupa keunikan lingkungan alam, budaya maupun ekonomi dapat memperkuat pengembangan kegiatan pariwisata. Aktivitas sosial budaya masyarakat pada kampung Kauman terlihat pada pola kehidupan tradisi kekeluargaan dan kemasyarakatan yang masih kuat dan dibentuk oleh simpul ikatan tali keagamaan. Hal ini menjadi daya tarik yang kuat bagi kawasan sebagai living culture (budaya yang masih berlanjut).

Sebuah Kampung Wisata tergantung dengan bagaimana kondisi atraksinya dapat menarik pengunjung. Identitas Kampung Wisata Batik Kauman dapat berwujud fisik maupun non-fisik. Hal ini juga akan diketahui dengan melihat kriteria kawasan yang memiliki karakter yang kuat. Menurut Lynch, 1960 unsur pembentuk places terdiri atas Legibility, Building The Image, Structure and Identity, Imageability dan Visual and Symbol Connection. Selain itu, menurut Garnham, 1985 komponen pembentuk spirit of place adalah Physical Features & Appearance, Observable Activities & Functions, Meaning / Symbol. Selain itu, suatu kampung wisata harus memiliki atraksi sesuatu yang disebut “something to see”, artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain. Dapat dikatakan bahwa daerah itu harus mempunyai daya tarik khusus, di samping memiliki atraksi wisata yang dijadikan daya tarik bagi pengunjung.

Atraksi kegiatan membatik ini seharusnya dapat menjadi bagian dari Something to do bagi wisatawan. Bagaimana membuat wisatawan betah berlama-lama di Kampung Wisata batik Sendang Duwur juga merupakan potensi yang harus dikembangkan. Keberadaannya sebagai kampung Wisata Batik tidak hanya menempatkan Atraksi sebagai daya tarik wisata, tetapi juga harus mendapat dukungan dari sisi akses dan amenitas kawasan. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing bagi wisatawan tersebut, maka ia memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Pelayanan tersebut melingkupi kemudahan aksesibilitas dan orientasi serta perlengkapan atau pelayanan kebutuhan pada kawasan wisata.

Suatu kawasan wisata dapat dikatakan menjadi sebuah public space yang didalamnya terdapat akses yang juga merupakan ruang terbuka. Akses pada suatu kawasan wisata haruslah aman dan nyaman untuk dilewati pengunjung.

Konsep walkable dan livable harus terpenuhi sebagai suatu kawasan wisata.

Keamanan, harus aman dari segala macam hal yang mengganggu selama kegiatan di ruang jalan. Kenyamanan, harus ada kenyamanan dalam hal gerak, dari bahan jalan yang dicegah, kejelasan tanda atau penanda jalan ke ferinder yang dibutuhkan untuk pengguna. Kelelahan, yang berarti kondisi ruang jalan akan dikatakan berhasil jika ruang jalan hidup sesuai dengan fungsi regional.

Responsif, yang berarti ruang publik yang direncanakan & dikelola secara publik untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Persyaratan pengguna: Kenyamanan, relaksasi, keterlibatan aktif-pasif, penemuan. Demokrat, melindungi hak-hak kelompok pengguna, dimiliki bersama, di mana manusia belajar hidup bersama. Berarti, yang membuat orang / pengguna terhubung dengan kuat dengan tempat itu, dengan kehidupan pribadinya dan dengan dunia yang lebih luas dalam konteks fisik & sosial.

3. Warisan Walk Turis Kampung Batik Sendang Duwur sebagai salah satu potensi pariwisata, ditambah adanya bangunan tradisional yang masih ada di wilayah tersebut dapat menciptakan daya tarik baru, 'pariwisata heritage-agama jejak' di desa wisata Batik Sendang Duwur.
4. Desa Turis Batik Sendang Duwur sebagai "Desa Galery" Kegiatan budaya masyarakat sebagai tempat wisata

KESIMPULAN

Pemerintah Kota Lamongan cukup intens dalam pengaturan kota sebagai ikon pariwisata berbasis budaya. Perkembangan kawasan wisata, terutama pariwisata budaya, diarahkan sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dapat dikembangkan sebagai potensi pariwisata yang terkandung di dalamnya menjadi daya tarik yang menarik tanpa harus meninggalkan nilai-nilai budaya tradisional dan lokal. Pemerintah lokal Lamongan membuat branding terpisah untuk kota budaya yang memiliki potensi yang cukup besar. mencerminkan karakteristik dan potensi kota Lamongan. Kampung Batik Sendang Duwur Lamongan, sampai sekarang masih sebagian, kecenderungan sejauh ini keberadaan desa-desa wisata yang memiliki potensi kebijaksanaan lokal dan budaya belum ditangani dan dikelola secara optimal. Ini dapat dilihat dari desa-desa wisata yang hampir kehilangan karakter aslinya. Oleh karena itu perlu untuk memulai pola pengembangan reguler dan pengaturan pariwisata yang membuat budaya sebagai objek wisata di Kampung Batik Sendang Duwur. Perkembangan desa wisata ini sejalan dengan misi kota Lamongan sebagai kota budaya dan pariwisata yang ditandai dengan aksentuasi Jawa dan melestarikan aset budaya, baik yang nyata maupun tidak berwujud.

Program untuk berkembang sebagai kota wisata yang diminati oleh wisatawan, baik dari dalam maupun di luar negeri perlu direncanakan. Salah satu potensi yang dimiliki Lamongan adalah identitas budaya yang menjadi andalan. Destinasi Perjalanan harus dikembangkan secara lokal berdasarkan dasar budaya, sehingga diharapkan menjadi potensi yang dapat "dijual" kepada wisatawan. Pengembangan pariwisata berbasis budaya adalah waktu untuk berkembang sebagai gerakan kesadaran bagi para pemangku kepentingan wisata. Pengembangan Desa-desa turis dalam pengaturan wilayah Batik Wisata Sendang Duwur sangat diperlukan. Konsep pengaturan akan berguna untuk menghidupkan kembali daerah (dapat dikunjungi) dan harus dapat melayani pengguna dan nyaman untuk dikunjungi (layak huni dan walkable) . Arah Pengaturan Desa Wisata Sendang Duwur Batik dilakukan melalui penguatan tempat-tempat wisata dan pengaturan pendukung tempat wisata. Arah pengaturan ini harus dapat memanfaatkan warisan budaya sebagai objek wisata sambil melakukan perlindungan terhadap warisan budaya. Benar Perencanaan daerah akan menjadi objek wisata dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan kualitas budaya di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona (2003), *Public Space Urban Space: The Dimension of Urban Design*, Architectural Press, London.
- Inskeep, Edward. 1993. *Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc

McKercher, Bob and Hilary du Cros. 2002. Cultural Tourism: The Partnership Between Tourism and Cultural Heritage Management. New York: The Haworth Hospitality Press.

Pitana, I Gde., dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit C.V ANDI OFFSET.

Perda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Lamongan 2011-2031

Setyaningsih, Wiwik “Tipologi Kampung Wisata dengan Konsep Community - based Tourism (CBT)” 2010

Yoeti, Oka , 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

The Burra Charter for Conservation of Place of Cultural Significance, (1999), ICOMOS NEWS, Australia.